BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Penyuluhan

Penyuluhan didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan pendidikan yang dirancang secara terstruktur dan terarah, baik kepada perorangan maupun kelompok, dengan misi menyampaikan wawasan, informasi, serta kecakapan tertentu guna membentuk sikap dan pola perilaku yang selaras dengan norma yang diharapkan. Pada hakikatnya, penyuluhan dikategorikan sebagai bentuk pendidikan nonformal yang memegang peranan krusial dalam menstimulasi perubahan masyarakat menuju taraf hidup yang lebih baik sesuai target yang dicita-citakan (Notoatmodjo, 2012).

B. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

1. Pengertian PHBS

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dapat dipahami sebagai sekumpulan aksi yang dijalankan secara sadar sebagai manifestasi dari pengalaman belajar, sehingga orang per orang, keluarga, maupun kelompok masyarakat memiliki kecakapan untuk memelihara serta mendongkrak status kesehatannya secara mandiri serta ikut ambil bagian secara aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Sejalan dengan pandangan tersebut, hakikat PHBS merupakan upaya menyajikan pengalaman belajar atau menciptakan situasi kondusif bagi individu, keluarga, kelompok, maupun masyarakat lewat pembukaan jalur komunikasi, penyampaian informasi, serta pelaksanaan edukasi guna menaikkan pemahaman, sikap, serta perilaku melalui pendekatan kepemimpinan, pembangunan suasana, serta pemberdayaan masyarakat (Perangin angin et al., 2022).

Notoatmodjo (2014) menerangkan bahwa PHBS merupakan pengejawantahan dari paradigma kesehatan yang komprehensif, di mana sehat tidak sekadar dipandang dari sudut fisik semata, melainkan merangkum aspek mental, spiritual, serta sosial. Dengan demikian, lingkup PHBS mencakup aneka ragam tindakan yang berfokus pada

pencegahan penyakit, promosi kesehatan, serta partisipasi aktif dalam membangun dan merawat lingkungan yang sehat.

2. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah

   PHBS di lingkungan sekolah dimaknai sebagai rangkaian kebiasaan yang dijalankan oleh para siswa, tenaga pendidik, serta masyarakat sekitar sekolah berlandaskan kesadaran yang lahir lewat proses edukasi. Penerapan perilaku ini diarahkan agar seluruh warga sekolah sanggup secara mandiri melakukan pencegahan penyakit, mengoptimalkan derajat kesehatan, serta berkontribusi nyata dalam mewujudkan ekosistem sekolah yang bersih dan suportif (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

1. Sasaran PHBS di Sekolah

   Pelaksanaan PHBS dalam ranah institusi pendidikan merupakan bentuk pemberdayaan sekaligus penguatan kapasitas seluruh komunitas sekolah guna menerapkan pola hidup bersih di lingkungan belajar. Sasaran program ini diklasifikasikan menjadi tiga kategori utama (Kementerian Kesehatan RI, 2011):

   a. Sasaran Primer

      Target utama perubahan perilaku di sekolah, yang mencakup para peserta didik dan guru yang menghadapi tantangan langsung dalam penerapan PHBS baik secara personal maupun kolektif.

   b. Sasaran Sekunder

      Pihak-pihak yang mempunyai otoritas dan pengaruh terhadap individu di lingkungan pendidikan, seperti kepala sekolah, guru, orang tua murid, tenaga kesehatan sekolah, tokoh lokal, serta sektor terkait lainnya.

   c. Sasaran Tersier

      Pihak yang berperan memberikan dukungan struktural dan kebijakan terhadap pelaksanaan PHBS di sekolah, meliputi kepala desa/lurah, camat, pimpinan puskesmas setempat, tokoh masyarakat, dan orang tua siswa yang membantu dari segi pendanaan maupun regulasi.

2. Indikator PHBS di Sekolah

Menurut Proverawati & Rahmawati dalam (Fitri, 2021) evaluasi terhadap pelaksanaan PHBS di sekolah dapat ditinjau melalui beberapa indikator perilaku siswa berikut:

a. Mencuci Tangan dengan Air Mengalir dan Sabun

Berfungsi krusial untuk melunturkan dan mematikan kuman pembawa penyakit di tangan, sehingga efektif mencegah penularan diare, kolera, disentri, tifus, kecacingan, infeksi kulit, serta ISPA.

b. Mengonsumsi Jajanan Sehat di Kantin Sekolah

Sekolah dasar idealnya menyediakan fasilitas kantin sehat sebagai penyedia makanan dan minuman yang higienis, aman, bergizi, serta terbebas dari kontaminasi kuman, zat kimia berbahaya, dan bahan aditif berisiko. Keberadaan kantin sehat bertujuan untuk menyediakan makanan yang aman dan bergizi, menjadi sarana penerapan pengetahuan tentang kesehatan dan gizi, serta mendukung pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah (Febrianti, A., 2016).

c. Menggunakan Jamban Bersih dan Sehat

Fasilitas pembuangan kotoran manusia yang dilengkapi wadah penampung dan sistem air bersih. Umumnya dibedakan menjadi jamban cemplung (lubang langsung ke tanah dengan penutup) dan jamban tangki septik/leher angsa (menggunakan sistem kedap air dan resapan) guna mencegah pencemaran sumber air serta perkembangbiakan serangga pembawa penyakit.

d. Olahraga yang Teratur

Aktivitas fisik terencana yang dilakukan secara rutin untuk memelihara fungsi gerak tubuh, menjaga kebugaran dinamis, serta meningkatkan kualitas hidup secara menyeluruh.

e. Tidak Merokok di Sekolah

Menghindari paparan asap rokok yang mengandung ribuan zat kimia beracun (seperti nikotin, tar, dan karbon monoksida) yang membahayakan kesehatan perokok aktif maupun perokok pasif

(menyebabkan gangguan pernapasan, risiko kanker, penyakit jantung, kerusakan gigi, dan penurunan fungsi organ tubuh lainnya).

f. Memberantas Jentik Nyamuk

Kegiatan pemantauan rutin terhadap wadah penampungan air (seperti bak mandi, vas bunga, dan penampung kulkas) untuk memastikan ketiadaan jentik nyamuk, guna menekan risiko penularan penyakit seperti DBD, malaria, dan filariasis (Hartono, 2011; Maryunani & Anik, 2022).

g. Membuang Sampah pada Tempatnya

Pengelolaan limbah padat (organik dan anorganik) secara tepat guna mencegah pencemaran lingkungan, bau tidak sedap, serta penyebaran sumber penyakit. Metode pengelolaan sederhana meliputi pengomposan, pembakaran terkontrol di area jauh permukiman, maupun sanitary landfill.

C. Media Penyuluhan

1. Pengertian Media Penyuluhan

Media penyuluhan disusun berdasarkan prinsip psikologis bahwa perolehan pengetahuan manusia sangat bergantung pada stimulasi pancaindra. Semakin banyak indra yang terlibat dalam menangkap informasi, maka semakin utuh dan jelas pula pemahaman yang dicapai, sehingga penggunaan media berfungsi mengoptimalkan persepsi objek (Notoatmodjo, 2007).

2. Media Video

a. Pengertian Video

Format media pembelajaran yang memadukan elemen visual dan audio secara simultan, memungkinkan audiens menyerap informasi melalui penglihatan dan pendengaran sekaligus guna mengefektifkan proses transfer ilmu.

Gerakan yang ditampilkan dalam video berfungsi sebagai stimulus yang mampu menimbulkan tanggapan atau respons yang diharapkan dari penontonnya. Melalui tayangan video, penonton dapat memahami isi serta alur materi secara menyeluruh. Selain itu, video memberikan

kesempatan bagi penonton untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan masing-masing. Dengan menonton video, penonton juga seolah-olah terlibat langsung dalam situasi atau peristiwa yang ditampilkan, sehingga media ini menjadi lebih menarik dan interaktif (Saputra, Wahyuni, & Nurzina, 2016).

b. Kelebihan Video

Menurut Kantohe (2016), keunggulan media video mencakup kemampuannya menarik perhatian penonton, menyajikan informasi secara cepat lewat visualisasi, merangsang konsentrasi penuh, memicu daya pikir imajinatif terhadap konsep abstrak, mendongkrak motivasi belajar, serta menghadirkan pengalaman belajar yang berkesan melalui ilustrasi situasi nyata.

c. Kelemahan Video

Berdasarkan pandangan Alamsyah (2018), kelemahan media video meliputi tampilan gambar yang umumnya masih bersifat dua dimensi (kurang merepresentasikan kedalaman objek nyata), ketergantungan pada perangkat proyeksi pendukung, serta besarnya anggaran finansial yang dibutuhkan dalam proses produksi dan penyuntingannya.

D. Definisi Pengetahuan dan Tindakan

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari proses mengenali sesuatu yang diperoleh setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek. Proses pengindraan ini berlangsung melalui pancaindra, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba, dengan sebagian besar informasi diterima melalui mata dan telinga. Pengetahuan menjadi salah satu aspek utama yang memengaruhi terbentuknya perilaku seseorang. Tingkat pengetahuan menurut Notoatmodjo (2012) tingkat pengetahuan terdiri dari 6 tingkatan:

a. Tahu (*Know*)

Merupakan tingkat pengetahuan yang paling dasar, karena seseorang hanya mampu mengingat materi yang pernah dipelajari sebelumnya. Pada tahap ini, individu dapat mengingat kembali

informasi tertentu dari keseluruhan materi atau rangsangan yang pernah diterimanya.

b. Pemahaman (*Comprehension*)

Tahap ini menggambarkan kemampuan seseorang untuk memberikan penjelasan yang benar mengenai objek yang diketahuinya serta mampu menafsirkan materi tersebut secara tepat.

c. Aplikasi (*Application*)

Diartikan sebagai kemampuan menggunakan pengetahuan atau materi yang telah dipelajari dalam situasi nyata atau kondisi sebenarnya.

d. Analisis (*Analysis*)

Merupakan kemampuan untuk menguraikan suatu materi atau objek menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, namun tetap berada dalam satu kesatuan struktur dan saling berkaitan satu sama lain.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Mengacu pada kemampuan menyatukan atau menghubungkan berbagai bagian menjadi suatu bentuk baru, misalnya menyusun rumusan baru berdasarkan rumusan-rumusan yang sudah ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

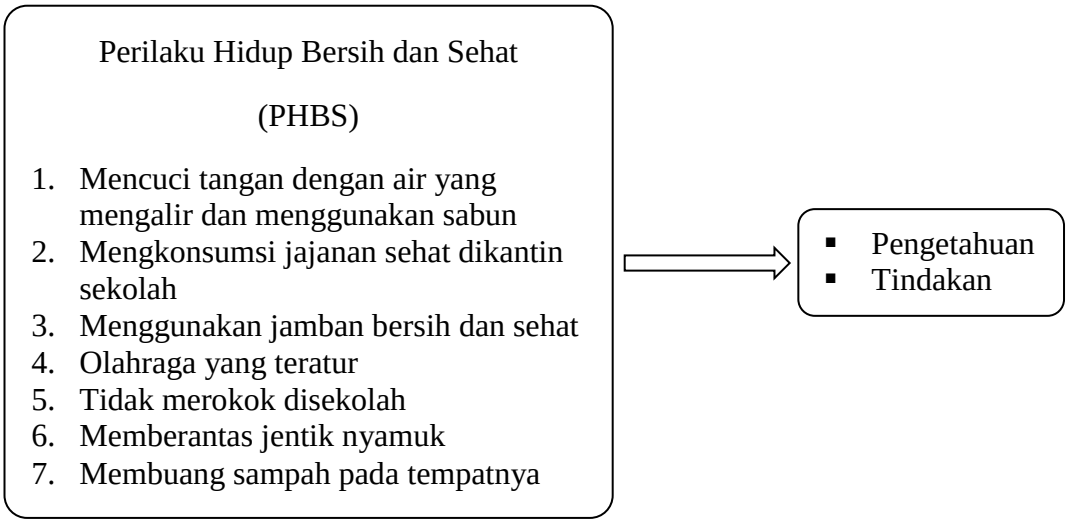
Berkaitan dengan kemampuan menilai suatu materi atau objek berdasarkan kriteria tertentu sehingga dapat memberikan keputusan atau penilaian yang tepat.

2. Tindakan

Sikap seseorang tidak selalu diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata hal ini dikemukakan oleh Notoatmodjo dalam (Wawan A. et al., 2019). Agar suatu sikap dapat terealisasi menjadi perilaku, diperlukan adanya faktor pendukung atau kondisi yang memungkinkan, seperti ketersediaan sarana dan prasarana. Tindakan atau praktik perilaku, berdasarkan kualitas pelaksanaannya, dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa tingkatan, yaitu:

a. Persepsi (*perception*), yakni tahap awal ketika individu mulai mengenali dan menafsirkan suatu objek atau tindakan melalui proses berpikir sebagai dasar pengambilan keputusan.
b. Praktik terpimpin (*guided response*), yaitu kondisi ketika seseorang telah melakukan suatu tindakan, namun pelaksanaannya masih bergantung pada arahan atau bimbingan.
c. Praktik mekanis (*mechanism*), yaitu tahap ketika individu mampu melakukan suatu tindakan secara otomatis tanpa memerlukan panduan.
d. Adopsi (*adoption*), yaitu tingkat tindakan yang paling berkembang, di mana perilaku yang dilakukan tidak hanya bersifat rutin atau mekanis, tetapi telah mengalami pengembangan dan modifikasi sesuai kebutuhan.

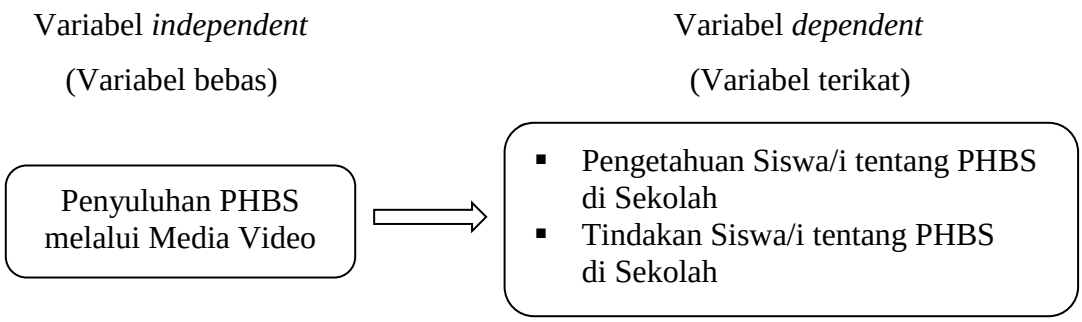
E. Kerangka Teori



Gambar 1 Kerangka Teori

F. Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 2 Kerangka Konsep

G. Definisi Operasional

Tabel 1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Defenisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui siswa/i tentang PHBS di sekolah yang meliputi 7 indikator PHBS	Wawancara dan pengisian kuesioner	Kuesioner *pre-test* dan *post-test*	Baik (≥76%) Cukup (56%–75% Kurang (≤55%)	Ordinal
2.	Tindakan	Tindakan nyata siswa/i dalam menerapkan PHBS disekolah meliputi 7 indikator PHBS	Wawancara dan pengisian kuesioner	Kuesioner *pre-test* dan *post-test*	Baik (≥76%) Cukup (56%–75% Kurang (≤55%)	Ordinal
3.	Penyuluhan PHBS melalui Media Video	Kegiatan penyuluhan kesehatan menggunakan media video animasi mengenai 7 indikator PHBS disekolah yang diberikan kepada siswa/i kelas III, IV, dan V	Observasi dan intervensi penyuluhan	Video animasi PHBS dan modul penyuluhan	Diberikan penyuluhan atau tidak diberikan penyuluhan	Nominal

H. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis (H_0): Tidak terdapat pengaruh penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap peningkatan pengetahuan dan tindakan siswa/i SDN. 050581 Pungai Pasar 8, Desa Sidumulyo, Kab. Langkat.
2. Hipotesis (H_a): Terdapat pengaruh penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap peningkatan pengetahuan dan tindakan siswa/i SDN. 050581 Pungai Pasar 8, Desa Sidumulyo, Kab. Langkat.